



Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa

Chausar Al Fasha^{1*}, Ketut Sarjana¹, Junaidi¹, Nyoman Sridana¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.6025>

Received: 03 Agustus 2023

Revised: 30 Oktober 2023

Accepted: 5 November 2023

Abstract: This study aims to determine: (1) the effect of learning motivation on math learning achievement in terms of visual learning style, (2) the effect of learning motivation on math learning achievement in terms of auditorial learning style, (3) the effect of learning motivation on math learning achievement in terms of kinesthetic learning style. This type of research is research with a quantitative approach. The population in this study was class IX as many as 119 students. With a sample using the entire population of 119 students. The instrument in this study used a questionnaire containing 25 questions and test questions containing 4 questions. The results of this study indicate that (1) there is an effect of learning motivation on math learning outcomes in terms of visual learning styles of grade IX students giving an effect of 21.3%, (2) there is an effect of learning motivation on math learning outcomes in terms of auditorial learning styles of grade IX students giving an effect of 41.3%, and (3) there is an effect of learning motivation on math learning outcomes in terms of kinesthetic learning styles of grade IX students giving an effect of 51.3%. The conclusion of this study shows that there is a significant influence on the effect of motivation on student learning outcomes in terms of learning styles of ninth grade students.

Keywords: Learning Outcomes, Motivation, Style, Mathematics, Influence

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar visual, (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar auditorial, (3) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar kinestetik. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IX sebanyak 119 siswa. Sampel menggunakan seluruh populasi sejumlah 119 siswa. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket yang berisi 25 pertanyaan dan soal tes yang berisi 4 pertanyaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar visual siswa kelas IX memberikan pengaruh sebesar 21,3%, (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar auditorial siswa kelas IX memberikan pengaruh sebesar 41,3%, dan (3) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar kinestetik siswa kelas IX memberikan pengaruh sebesar 51,3%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa kelas IX.

Keywords: Hasil Belajar, Motivasi, Gaya, Matematika.

Pendahuluan

Kementerian pendidikan, dan kebudayaan terus memperbaiki kurikulum dengan harapan proses pembelajaran dalam pendidikan mencapai peningkatan. Kurikulum yang disebut dengan kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum 2013 peserta didik diharuskan untuk berfikir kritis yang diwujudkan dalam tindakan nyata dengan membangun kolaborasi antar pelaku pendidikan (guru, siswa, pengelola), proses pembelajaran mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Dalam kurikulum 2013 diharuskan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam sehingga hasil belajar siswa meningkat (Kemendikbud, 2014).

Namun pada kenyataannya, hasil belajar matematika di SMP Negeri 2 Pujut kelas IX termasuk kurang maksimal karena masih banyak nilai siswa yang belum tuntas dengan nilai KKM 68. Rendahnya hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Pujut, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pujut Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Tabel 1.

Tabel.1 Hasil Nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Pujut Tahun Pelajaran 2021/2022

| Kelas | Persentase Ketuntasan |
|-------|-----------------------|
| IX A | 30 % |
| IX B | 23,3 % |
| IX C | 26,7 % |
| IX D | 32,3 |

(Sumber: Dokumen Guru SMP Negeri 2 Pujut 2021/2022)

Berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta bahwa siswa yang ada disana memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda, banyak siswa yang mengalami hambatan pada umumnya kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan pada saat guru sedang menjelaskan materi, siswa lebih cenderung mendengarkan dan mencatat namun kurang berinteraksi langsung dengan guru. Oleh karena itu siswa lebih banyak menggunakan gaya belajar auditorial, sehingga keaktifan siswa didalam kelas masih dikatakan rendah. Hal ini ditunjukkan ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan namun hanya ada beberapa siswa yang merespon yang diberikan oleh guru tersebut. Selain itu, saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya mereka hanya mendengarkan dan tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Dari gejala tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mengetahui gaya belajar yang cocok

Disisi lain berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas IX, beliau mengatakan diketahui bahwa siswa SMP Negeri 2 Pujut memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Menurut Dewi

(2021) menyatakan bahwa terjadinya motivasi rendah adalah : 1) siswa tidak terlalu menyukai pelajaran matematika karena menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dimengerti, 2) siswa belajar jika hanya akan ulangan saja, 3) siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali, tentunya hal ini menunjukkan bahwa siswa kurangnya memiliki motivasi belajar. Tentunya hal ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa. Rendahnya hasil belajar seperti diungkap di atas ada hubungannya dengan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Menurut (Jex dan Britt, 2014) motivasi seperti gravitasi yang tidak bisa dilihat secara visual atau dirasakan namun hanya bisa dilihat efek yang dihasilkan olehnya. Pada kehidupan sehari-hari motivasi memiliki peran yang sangat strategis termasuk pada proses pembelajaran. Bila seseorang merasa termotivasi oleh sesuatu hal maka ia akan mencoba sekuat tenaganya untuk mencapai tujuan tersebut sehingga pada akhirnya upaya tersebut akan diarahkan serta konsisten sesuai dengan tujuan. Sedangkan menurut (Winata, 2021) Motivasi belajar dapat diartikan sebagai motivasi keseluruhan siswa yang menjadi penyebab terjadinya aktivitas pembelajaran yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arahan bagi kegiatan belajar tersebut, guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Safitri (2021) kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya, ada yang cepat, sedang dan lambat, karenanya siswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama, oleh karena itu bagi siswa untuk menegnal gaya belajar yang dimiliki terdapat 3 macam gaya belajar berdasarkan modalitasnya yaitu visual, auditorial dan kinestetik.. Sedangkan menurut Subini (2011) modalitas belajar adalah cara menyerap informasi melalui indra yang kita miliki. Masing-masing orang mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap informasi. Dapat dikatakan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda dalam menyerap informasi

Menurut (Sripatmi, 2019) mengatakan bahwa "Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka". Sedangkan (Suhendri, 2013) "Hasil belajar matematika adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif,

afektif, dan psikomotor dalam hal kemampuan tentang kemampuan bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika yang berkesinambungan serta dapat diukur atau diamati”.

(Agustina & Astuti, 2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa yang linear positif dengan makna bahwa apabila motivasi belajar siswa positif, maka hasil belajar matematika siswa akan tinggi. Dengan ditumbuh kembangkannya motivasi pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Disisi lain hasil penelitian (Lestari et al., 2022) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh gaya, begitu juga sebaliknya. Gaya belajar siswa sangat mendukung untuk nilai hasil belajar matematika siswa. Untuk mencapai nilai matematika tinggi pada hasil belajar siswa diperlukan gaya yang tinggi dalam belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Metode

Jenis penelitian yaitu penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yang ditinjau dari gaya belajar. “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pujut kelas IX pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Populasi dalam

penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pujut yang berjumlah 119 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *NonProbability Samplig* dengan jenis *sampel jenuh*. Dalam penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh populasi untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 orang siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pujut

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan soal tes. Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen angket soal tes dilakukan validitas isi dengan pertimbangan para ahli. Selanjutnya instrumen diperbaiki sesuai saran dari ahli dan digunakan untuk penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana motivasi dan pengelompokan tipe gaya belajar dan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pujut. Pengujian prasyarat analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana (Siregar, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Validitas instrumen yang dilakukan oleh validator ahli diperoleh bahwa angket motivasi, gaya, dan hasil belajar matematika, dapat dikatakan valid dengan perbaikan berdasarkan saran dari masing-masing validator. Kemudian angket motivasi dan gaya belajar dilakukan dengan membagikannya kepada 119 siswa yang berisi pernyataan mengenai motivasi dan gaya belajar. Sedangkan untuk hasil belajar matematika, pengambilan data dilakukan dengan membagikan soal tes kepada 119 siswa yang berisi pertanyaan yang berisi materi geometri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data angket dan tes siswa, dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3:

Tabel.2 Hasil Kategori Variabel Motivasi Belajar

| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi Motivasi | Persentase Motivasi |
|------------------|----------|--------------------|---------------------|
| $X \geq 60$ | Baik | 21 | 17,6 % |
| $40 \leq X < 60$ | Sedang | 95 | 80 % |
| $X < 40$ | Kurang | 3 | 2,4 % |

Tabel.3 Hasil Kategori Variabel Hasil Belajar Matematika

| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|------------------|----------|-----------|------------|
| $X \geq 60$ | Baik | 94 | 79 % |
| $40 \leq X < 60$ | Sedang | 25 | 21 % |
| $X < 40$ | Kurang | 0 | 0 |

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Dari hasil uji prasyarat disimpulkan bahwa data yang diperoleh normal dan linier. Untuk uji

hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi linier sederhana, Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil disajikan pada Tabel 4.

Tabel.4 Hasil Analisis Regresi Linier Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Visual

| Model | Coefficients ^a | | | |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------------|
| | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | T Sig. |
| 1 (Constant) | 39.592 | 11.397 | | 3.474 .001 |
| Motivasi_Gaya_Visual | .525 | .157 | .462 | 3.335 .002 |

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh konstanta $a=39,592$ dan koefisien variabel kemandirian belajar $b=0,525$ sehingga dapat disusun persamaan regresi sederhana motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yang ditinjau dari gaya visual siswa yaitu $Y = 39, 592 + 0,525 X1$. Model regresi tersebut menunjukkan hubungan yang positif, ini berarti jika nilai variabel motivasi belajar ($X1$) dengan gaya belajar visual bertambah 1 unit maka hasil belajar matematika siswa akan bertambah sebesar 0,525. Berdasarkan tabel 4 juga diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan gaya belajar visual terhadap hasil belajar". Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soleha, 2010) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika

yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dan menyimpulkan bahwa semakin meningkatnya motivasi belajar siswa maka hasil belajarnya akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini juga diperkuat oleh Kusuma (2020) yang mengungkapkan bahwa seseorang siswa yang termotivasi dalam belajar matematika akan berusaha untuk memepelajarinya agar memperoleh kemampuan pemahaman yang baik dalam pelajaran matematika. Selanjutnya kontribusi yang diberikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika disajikan pada Tabel 5.

Tabel.5 Hasil Koefisien Determinasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Visual

| Model | Model Summary | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .462 ^a | .213 | .194 | 6.741 |

Dari Tabel 5 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,213. Nilai yaitu $R^2=21,3\%$ ini menunjukkan bahwa kontribusi yg diberikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual sebesar 21,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sejalan dengan hasil penelitian (Zamsir,

2015) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa" diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika disajikan pada Tabel 6.

Tabel.6 Hasil Analisis Regresi Linier Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Auditorial

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 (Constant) | 13.998 | 12.877 | | 4.087 | .011 |
| Motivasi_Gaya_Auditorial | .900 | .184 | .643 | 4.891 | .000 |

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh konstanta $a=13,998$ dan koefisien variabel kemandirian belajar $b=0,900$ sehingga dapat disusun persamaan regresi sederhana motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yang ditinjau dari gaya auditorial siswa yaitu $Y = 13,998 + 0,900 X_2$. Model regresi tersebut menunjukkan hubungan yang positif, ini berarti jika nilai variabel motivasi belajar (X_2) dengan gaya belajar auditorial bertambah 1 unit maka hasil belajar matematika siswa akan bertambah sebesar 0,900. Berdasarkan tabel 4 juga diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syardiensah, 2016) yang berjudul " Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi

Belajar yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dan menyimpulkan bahwa semakin meningkatnya motivasi belajar siswa maka hasil belajarnya akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini juga diperkuat oleh Santoso (2021), mengungkapkan hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta agar siswa tidak merasakan kecemasan ketika pembelajaran matematika salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selanjutnya kontribusi yang diberikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar auditorial disajikan pada Tabel 7.

Tabel.7 Hasil Koefisien Determinasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Auditorial

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .643 ^a | .413 | .396 | 5.663 |

Dari Tabel 7 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,413. Nilai yaitu $R^2=41,3\%$ ini menunjukkan bahwa kontribusi yg diberikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan gaya belajar auditorial sebesar 21,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil penelitian ini

Sejalan dengan hasil penelitian (Giriansyah et al., 2021) yang berjudul "Pengaruh Kecemasan matematis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Hasil analisis regresi linier disajikan pada Tabel 8.

Tabel.8 Hasil Analisis Regresi Linier Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Kinestetik

| Model | Coefficients ^a | | | |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | |
| | B | Std. Error | Beta | T Sig. |
| 1 (Constant) | 14.292 | 10.046 | | 6.423 .003 |
| Motivasi_Gaya_Kinestetik | .907 | .143 | .716 | 6.324 .000 |

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh konstanta $a=14,292$ dan koefisien variabel kemandirian belajar $b=0,907$ sehingga dapat disusun persamaan regresi sederhana motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yang ditinjau dari gaya kinestetik siswa yaitu $Y = 14,292 + 0,907 X_3$. Model regresi tersebut menunjukkan hubungan yang positif, ini berarti jika nilai variabel motivasi belajar (X_3) dengan gaya belajar kinestetik bertambah 1 unit maka hasil belajar matematika siswa akan bertambah sebesar 0,907. Berdasarkan tabel 4 juga diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi

belajar dengan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silitoga, 2020) bertujuan untuk membandingkan kemampuan representasi matematik siswa berdasarkan gaya yang dimiliki, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan representasi matematis antara siswa yang bergaya visual, auditorial maupun kinestetik, yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya gaya belajar siswa maka hasil belajarnya akan meningkat. Adapun kontribusi yang diberikan motivasi mempengaruhi hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar kinestetik siswa disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Kinestetik

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .716 ^a | .513 | .500 | 5.063 |

Dari Tabel 9 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,513. Nilai $R^2=51,3\%$ ini menunjukkan bahwa kontribusi yg diberikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan gaya belajar kinestetik sebesar 51,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukti, et, al. 2022) yang berjudul "Pengaruh Kecemasan matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa" hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

didik yang mengalami kesulitan memahami materi akan menganggap bahwa matematika adalah itu sulit. Hal tersebut akan berdampak pada motivasi belajar siswa akan pelajaran matematika (Tyaningsih, 2022). Cara berpikir logis, kritis dan sistematis sangat diperlukan oleh setiap peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Jika motivasi belajar peserta didik dapat dibangun dengan baik maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga sekolah yang bersangkutan dapat menghasilkan peserta-peserta didik dengan kualitas yang lebih baik.

Motivasi belajar adalah sebuah daya penggerak dalam diri seseorang sehingga secara disadari dapat menimbulkan kegiatan belajar optimal, yang menuntun secara langsung menuju tujuan yaitu tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan prestasi belajar yang diharapkan (Mulya, 2020). Motivasi adalah dorongan/daya penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Kemunculan motivasi seringkali didorong oleh unsur lain diantaranya adalah tujuan/keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Menurut Rahmayanti (2023) motivasi belajar peserta didik diharapkan dapat

Berdasarkan pada perhitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yang ditinjau dari belajar siswa. Pembelajaran matematika yang diberikan selain bertujuan agar peserta didik pandai berhitung juga agar dapat membentuk pola pikir peserta didik lebih logis, kritis dan sistematis serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kebanyakan peserta

ditingkatkan dengan sumber belajar yang menarik. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik, yang ditandai dengan perubahan perilaku setelah menjalani proses pembelajaran. Menurut Sugiarto (2020) hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan dari faktor eksternal diantaranya strategi pembelajaran yang salah, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik (Erfin, 2023).

Setiap individu memiliki cara tersendiri untuk memahami suatu informasi dalam proses belajar yang dikenal dengan gaya belajar. Widayanti (2013) menjelaskan gaya belajar atau modalitas belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah. Proses penyerapan informasi oleh individu/siswa ada yang cepat, sedang, dan lambat sehingga siswa seringkali harus menempuh cara yang berbedabeda agar informasi dapat diterima dengan baik dan masuk ke dalam ingatan dalam jangka yang panjang. Mufidah (2017) menjelaskan dengan mengenali gaya belajar akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Gaya belajar membuat siswa dapat menyerap ilmu dengan mudah. Semakin mudah ilmu diterima siswa, semakin baik hasil belajar. Wiedarti (2018) menyebutkan ada tiga macam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik atau populer disebut VAK.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar visual siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pujut memberikan pengaruh sebesar 21,3%, (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar auditorial siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pujut memberikan pengaruh sebesar 41,3%, dan (3) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar kinestetik siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pujut memberikan pengaruh sebesar 51,3%.

Referensi

- Agustina, I., & Astuti, D. (2016). *Upaya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPA peserta didik dengan model pembelajaran problem posing*. 3(80),39-44
- Dewi, Y.M., Sarjana, K., Junaidi. Azmi, S. (2021). Pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3),412-420. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.77>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Erfin., Husniati., Khair. B. N., & Syazali, M. (2023). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik. *Jurnal Of Classroom Action Research*. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3338>
- Giriansyah, F.E., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Kecemasan Matematis dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2), 307-318. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v6i2.9938>
- Jex, S. M. dan T. W. Britt. 2014. *Organizational psychology: A Scientist Practitioner Approach*: John Wiley & Sons.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan: Jakarta.
- Kusuma. (2020). *Mengejar Bahasa Inggris Dengan Teknologi*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Lestari G. P., Hayati. L., Kurniawan. E., Amrullah. (2022). Pengaruh kepercayaan diri dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. *Griya journal of mathematic Education and Application*, 2(3), 748-756 <https://doi.org/10.29303/griya.v2i3.218>
- Mukti, N., Sridana. N., Triutami. W. T., Sarajana K. (2022). Pengaruh Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(4), 2324-2332. [10.29303/jipp.v7i4.973](https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.973)
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). "Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani". *Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga*, 12(2), 83-94. <https://doi.org/10.26858/cjeko.v12i2.13781>.
- Mufidah, L.L.N. (2017). Memahami Gaya belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 245-260.

- <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>
- Rahmayanti, B., F., Muntari., Andayani, Y. (2023). Validasi E-Modul IPA Berbasis Socio-Scientific Issue (SSI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Of Classroom Action Research*. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.461>
- Safitri, E. L., Prayitno, S., Hayati, L., & Hanapi. (2021). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari gaya belajar siswa. *Griya journal of mathematic Education and Application*, 1(3), 348-358. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.80>
- Santoso, E. (2021). Kecemasan Matematis : *What and How?* *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 1(1), 1- 8. <http://ijoejm.rcipublisher.org/index.php/ijoejm/article/view/1>
- Sen, S., A. Yilmaz, dan H. Yurdagul. 2014. " An Evaluation of the Pattern between Students Motivations, Learning Strategies and Their Epistemological Beliefs: The Mediator Role of Motivation." *Science Educations International*. Vol. 25, No. 3, hlm: 312 - 331.
- Silitoga. (2020). *Peningkatan Kinerja SDM melalui Motivasi, Kepemimpinan, Komitmen, dan Lingkungan Kerja*. Penebar Media Pustaka: Yogyakarta.
- Siregar. (2020). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soleha . (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1),24-39.<https://jurnal.um-palembang.ac.id/kognisi/article/view/122/95>
- Sripatmi, S., Baidowi, B., & Fitriani, F. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Jonggat. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 1(2), 104-112. <https://doi.org/10.29303/jm.v1i2.1428>
- Subini, N. 2011. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar* . Yogyakarta : Javalitera
- Sugiarto, T. (2020). *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. Klaten : CV. Mine.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, H. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 440-448.
- Syardiandah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 440-448. <https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/view/50>
- Tyaningsih, R. Y., Hayati, L., Sarjana, K., Sridana, N., Prayitno, S. (2022). Penerapan metode gamifikasi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah geometri analitik bidang melalui aplikasi Kahoot. *Jurnal Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 317-326. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.202>
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Peserta didik Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio*, 2(1), 7-20. ISSN: 2302-9021.
- Wiedarti, P. (2018). *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winata. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Zamsir. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170-181. <https://doi.org/10.36709/jpm.v6i2.2070>